



**PENGARUH *LAVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik
program sarjana ekonomi

Oleh :
PURYANTO
NPM : 13.510013

Dosen Pembimbing
Hj. Tjiptowati Indriyani, SE., M.Si **NIDN. 0609066401**
Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si **NIDN. 0606056901**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN-GUPPI
(UNDARIS)
2020

PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *LAVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
PURYANTO
NPM 13.510013

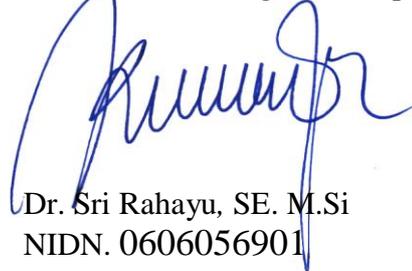
Bahwa skripsi ini layak diujikan. Telah mendapatkan persetujuan pada
tanggal...*22 Juli 2021*...

Dosen Pembimbing Utama



Hj. Tjiptowati Indriyani, SE., M.Si
NIDN. 0609066401

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Sri Rahayu, SE. M.Si
NIDN. 0606056901

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dra. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
NIDN. 0606096201

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *LAVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :
PURYANTO
NPM 13.510013

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada
tanggal *22 - Juli 2021*

Tim Penguji

Ketua



Dr. Eka Handriani, SE., M.M
NIDN. 0607047601

Anggota



Hj. Tjiptowati Indriyani, SE., M.Si
NIDN. 0609066401

Anggota



Dr. Sri Rahayu, SE. M.Si
NIDN. 0606056901

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. Penyusun skripsi ini, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna melengkapi syarat - syarat untuk menempuh program S1 pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman-GUPPI (UNDARIS).

Penulis menyadari bahwa dengan keterbatasan pengetahuan, masih diperlukan sarana dan prasarana untuk kesempurnaan tulisan ini. Kemudian kepada semua pihak yang telah membantu dalam bentuk moril maupun materiil, terutama sekali pada:

1. Hj. Tjiptowati Endang Irianti, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberi pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rahayu, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan memberi pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Bapak / Ibu Dosen maupun staf pengelola Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman – GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

3. Keluargaku, yang selalu mencintai, menyayangi dan mendoakan serta memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan atau dorongan dan doanya dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi Universitas DarulUlum Islamic Centre Sudirman – GUPPI (UNDARIS) dan mohon maaf atas segala bentuk kekurangannya.

Semarang, Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang disajikan secara tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi, kemudian akan mengurangi pula dampak dari konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan informasi yang menjadi bahan pertimbangan prinsipal dalam pengambilan keputusan, sehingga perlu untuk disampaikan secara tepat waktu agar informasi dalam laporan keuangan tersebut memiliki nilai guna dalam pengambilan keputusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh leverage, profitabilitas dan ukuran perusa terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 berdasarkan yang termuat dalam ICMD periode Tahun 2014-2018, dengan sampel sebanyak 30 perusahaan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ($sign = 0,162$), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ($sign = 0,017$), ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ($sign = 0,385$). Variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,2%, sisanya 92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

Sebaiknya investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang dapat mengelola perusahaan.

Kata kunci : *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan

ABSTRACT

One important aspect in financial statements is timeliness. Financial statements that are presented on time can reduce information asymmetry, then it will also reduce due to conflicts of interest between agents and principals. Because this concerns the financial statements as information that becomes the principal consideration in decision making, so it needs to be conveyed so that the information in the financial statements has a use value in decision making. Factors that affect the timeliness of reporting related to finance, profitability and company size. The formulation of the problem of this research is mostly about the leverage, profitability and size of the company against the timeliness of financial reporting of LQ 45 companies on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to learn more about the effect of leverage, profitability and company size on the timeliness of financial reporting of LQ 45 companies on the Indonesia Stock Exchange.

This type of research used in this research is associative research with quantitative research. The population in this study were LQ 45 companies on the Indonesia Stock Exchange from 2014-2018 based on those contained in the ICMD for the 2014-2018 period, with a sample of 30 companies taken using purposive sampling techniques. Analysis of the data used logistic regression analysis.

The results showed that leverage did not have a significant negative effect on the timeliness of financial reporting (sign = 0,162), profitability had a significant negative effect on the timeliness of financial reporting (sign = 0,017), company size showed no significant positive effect on the timeliness of financial reporting (sign = 0,385). The dependent variable can be discussed by the independent variable at 7.2%, the remaining 92.8% is accepted by the variability variable.

Investors should be able to choose again in choosing the company that will make a place to invest. One of the considerations that can be taken from this research is investors can see companies that have high growth rates that can manage the company.

Keywords: Leverage, profitability, company size, timeliness of financial reporting

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puryanto
NPM : 13.510013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Darul Ulum Islamic Centre Sudirman – GUPPI
(UNDARIS).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul, ”Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” adalah hasil karya ilmiah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun di perguruan tinggi manapun
2. Skripsi ini merupakan ide dan hasil karya murni saya yang dibimbing dan dibantu oleh tim pembimbing dan narasumber
3. Skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan kecuali secara tertulis dicantumkan dalam naskah sebagai acuan dengan menyebut nama pengarang dan judul aslinya serta dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Darul Ulum Islamic Centre Sudirman – GUPPI (UNDARIS).

Semarang, Juli 2020
Yang membuat pernyataan

Puryanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Pustaka	14
B. Hipotesis	36

C. Kerangka Pikir.....	40
D. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Desain Penelitian	43
B. Variabel Penelitian	44
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	46
D. Teknik Pengambilan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	59
2. Analisis Deskriptif.....	60
3. Analisis Inferensial.....	62
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
C. Kesimpulan	72
D. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Jumlah Perusahaan Golongan LQ45 Periode 2014-2018...	45
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian	49
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Januari-Desember 2018.....	50
Tabel 4.1 Klasifikasi Data Perusahaan yang Menyajikan Laporan Keuangan Tidak Tepat dan Tepat Waktu.....	59
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi dari Variabel- Variabel Penelitian	60
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Logistik.....	62
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow test Chi-square</i>	64
Tabel 4.5 Nilai -2Log L	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Nagelkerke.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pasar modal dewasa ini perkembangannya sangat pesat, semakin ke depan bisnis investasi akan semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, terutama dalam proses penyediaan maupun perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan (Kadir 2018). Perusahaan *go publik* di Indonesia sedang menunjukkan perkembangan yang pesat. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sampai bulan September tahun 2018 sebanyak 555 perusahaan.

Setiap perusahaan yang sudah *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini didorong oleh Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pegawai Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Kewajiban tersebut juga harus dipenuhi oleh perusahaan yang tergolong perusahaan LQ-45.

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan yang termasuk golongan LQ-45 merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga laporan keuangannya sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga harus mempublikasikan keadaan keuangan melalui laporan keuangan tahunan agar tetap mendapat kepercayaan publik.

Adapun jumlah perusahaan golongan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018, yaitu :

Tabel 1.1 Data Jumlah Perusahaan Golongan LQ-45 Periode 2014-2018

Tahun	Perusahaan		Jumlah
	5 tahun berturut-turut	kurang dari 5 tahun berturut-turut	
2014	25	20	45
2015	25	20	45
2016	25	20	45
2017	25	20	45
2018	25	20	45

Sumber : IDX (data diolah), 2014- 2018

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan golongan LQ-45 periode 2014-2018 berjumlah 125 perusahaan. Dari jumlah perusahaan tersebut yang termasuk ke dalam golongan LQ-45 lima tahun berturut-turut hanya 25 perusahaan dan 100 perusahaan tidak dapat masuk ke dalam golongan perusahaan LQ-45 lima tahun berturut-turut. Beberapa faktor untuk menentukan suatu saham dapat dimasukkan dalam Indeks LQ45 di antaranya

faktor likuiditas, kapitalisasi pasar serta kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan mengandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, manajemen, pemerintah, dan beberapa pihak terkait yang membutuhkannya dalam rangka pengambilan keputusan (Kadir 2018). Informasi yang dilaporkan menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK, 2017). Informasi yang disajikan harus relevan dan wajar agar bermanfaat (Baridwan, 2010). Investor memerlukan informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu (Chrisanty, 2014).

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2018). Semakin tepat waktu informasi keuangan dalam penyajiannya, maka akan semakin relevan informasi keuangan bagi para pihak pengguna laporan keuangan. Hal tersebut memungkinkan pengguna laporan keuangan cepat menganalisis dan mengambil keputusan tentang modal atau investasi. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan

maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan (Aloysia dan Yuliana, 2014).

Aturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur oleh Bapepam-LK pada Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-346/BL/2011. Laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit laporan keuangan, harus disampaikan kepada Bapepam-LK (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, menyebutkan semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Bagi perusahaan yang melanggar akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa.

Fenomena yang terjadi yaitu masih banyak emiten yang sering terlambat menyampaikan laporan keuangan. Menurut Hasniawati (2014), Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 49 emiten yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2018. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini disebabkan, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan data dari BEI, dari 49 emiten yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2018, yaitu industri barang

konsumsi ada 4 perusahaan, infrasktur, utilitas dan transportasi ada 8 perusahaan, aneka industri ada 2 perusahaan, pertambangan ada 11 perusahaan, keuangan ada 2 perusahaan, properti, real estat dan konstruksi bangunan ada 5 perusahaan, perdagangan, jasa dan investasi ada 9 perusahaan, industri dasar dan kimia ada 4 perusahaan, pertanian ada 2 perusahaan, infrastruktur, utilitas & transportasi ada 2 perusahaan.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini yang terdiri atas teori sinyal dan teori agensi merupakan manfaat teoritis penelitian ini. Dapat dijadikan pertimbangan oleh seorang investor dalam kebijakan untuk melakukan investasi. Jensen dan Meckling mengartikan teori agensi sebagai suatu kontrak yang dilakukan oleh prinsipal kepada agen untuk melakukan beberapa jasa dalam rangka meraih keinginan prinsipal dengan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan pada agen. Agen bertanggung jawab memberikan laporan keuangan yang berisikan informasi mengenai kondisi maupun kinerja suatu perusahaan pada prinsipal. Hubungan agensi antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan adanya asimetri informasi hingga memicu konflik. Kondisi asimetri informasi antara suatu perusahaan dengan pengguna laporan keuangan dapat diminimalisir dengan adanya ketepatan waktu. Penyajian *financial statement* dapat dilakukan dengan tepat waktu diharapkan dapat mengurangi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh agen sebagai pihak yang mempunyai informasi yang lebih luas dibandingkan prinsipal untuk memaksimalkan kepentingan diri mereka dan dapat mendorong agen dalam menyembunyikan beberapa informasi tanpa diketahui oleh prinsipal.

Michael Spence mengilustrasikan teori sinyal bahwa pemilik informasi berupaya untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh penerima informasi dalam menilai suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa sebenarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi mengenai hal tersebut pada investor. Teori signal berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pemegang saham dan manager tentang prospek perusahaan di masa mendatang, untuk dapat meminimalisir hal tersebut maka perusahaan mengeluarkan sinyalnya dengan menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang dapat dikatakan berkualitas akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penelitian empiris yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan (Nugraha dan Hapsari, 2014). Penelitian lainnya menunjukkan keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi faktor profitabilitas, waktu tunggu pelaporan audit, *gearing* (Owusu dan Ansah, 2010). Hasil penelitian tersebut tidak didukung

oleh penelitian Syaikhul (2009), yang menemukan profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Demikian pula penelitian Kharisma Dwi *et al.* (2012), yang menemukan diantara likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh pada ketepatwaktuan laporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* menunjukkan dana yang disediakan oleh perusahaan dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengidentifikasikan perusahaan bersangkutan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian, maka semakin kecil rasio *leverage*, maka kondisi perusahaan semakin baik (Fahmi, 2014).

Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan perusahaan tersebut memiliki rasio keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama dan tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan tersebut akan berusaha memperbaiki tingkat *leveragenya*. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan total utang dengan modal sendiri (Fahmi, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Dewayani (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Ferdina dan Wirama (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Janrosl (2018) yang menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Dewayani (2017), Ferdina dan Wirama (2017), Janrosl (2018) menunjukkan adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *profitabilitas*.

Profitabilitas menunjukkan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015). Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Saputra, 2016). Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, dengan perbandingan laba bersih dengan total aktiva di periode yang sama (Sulistyo, 2010).

Profitabilitas meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di

dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputra, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Dewayani (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Janros (2018) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Dewayani (2017) dan Janros (2018) menunjukkan adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji kembali temuan empiris mengenai profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande & Mertha, 2016). Semakin tinggi total nilai aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan sebaliknya ukuran perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat dari berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar,

banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Toding & Wirakusuma, 2013).

Perusahaan besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan tersebut. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan diantaranya perusahaan besar lebih memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki sistem yang lebih maju dan sistem pengendalian intern yang kuat, perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator dan perusahaan besar cenderung menjadi sorot publik (Susilo & Fatmayeti, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Ferdina & Wirama (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Nugraha & Hapsari (2015) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Astuti (2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Ferdina & Wirama (2017), Nugraha & Hapsari (2015) dan Astuti (2018), menunjukkan adanya ketidakkonsistennya dalam hasil penelitiannya, maka peneliti ingin menguji

kembali temuan empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “**Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”. Pemilihan periode 2014-2018 karena data tersebut adalah data terbaru di pasar modal Indonesia dan diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk kondisi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh *laverge* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.
2. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.
3. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.
4. Adakah pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi praktisi (manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis), bahwa hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan ke publik.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian akan memberikan referensi dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional penelitian ini, yaitu:

1. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014).

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015).

3. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande & Mertha, 2016).

4. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2018).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dijelaskan bab demi bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, bagian ini diawali dengan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teori, bagian ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.
- Bab III : Metode Penelitian, bagian ini berisi jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel penelitian, sumber data, metode analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini berisi gambaran umum obyek penelitian, analisis statistik deskriptif, analisis inferensial dan pembahasan
- Bab V : Kesimpulan dan saran, bagian ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Signaling Theory

Isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya (Brigham dan Houston, 2019).

Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan, umumnya merupakan suatu isyarat (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru, lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah (Brigham dan Houston, 2019).

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku

bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2019).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Hartono, 2018).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Teori sinyal

juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Hartono, 2018).

Sinyal ini berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pun pihak yang berkepentingan lainnya (contoh: investor). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain (Hartono, 2018).

Para investor membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena tumbuh kembang perusahaan bergantung pada dukungan dari para investornya, maka perusahaan akan berusaha untuk memberikan berbagai informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan. Pengungkapan informasi dapat dibagi menjadi dua yakni yang sifatnya wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*) (Hartono, 2018).

Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang pesat saat ini yaitu *sustainability report*. Menurut Ghozali dan Chariri (2017) dalam Widiyanto dkk (2011), melalui *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang ditugaskan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Baridwan, 2010).

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau posisi keuangan atau daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan) (Munawir, 2018).

Laporan keuangan adalah proses dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan

pengaruh perubahan harga (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), 2017).

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Dalam PSAK (2017) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Karakteristik kualitatif terdiri dari:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai informasi tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi

memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh para pemakai sebagai penyajian yang jujur dan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

f. Subtansi mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

g. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

h. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin muncul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat

serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

i. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*Omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

j. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*), mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

3. *Leverage*

Menurut Riyanto (2011), *leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap". *Leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau

memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irawati, 2016).

Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Tingkat biaya tetap aktiva dan dana yang dipilih oleh manajemen mempengaruhi variabilitas dari pengembalian, yaitu resiko yang dapat dikendalikan oleh manajemen. Karena pengaruhnya terhadap nilai, maka manajer keuangan harus memahami bagaimana mengukur dan mengevaluasi *leverage*, khususnya ketika membuat struktur modal yang optimal (Irawati, 2016).

Di dalam manajemen keuangan perusahaan pada umumnya dikenal tiga macam *leverage* yang didefinisikan dengan acuan daftar laba rugi, yaitu :

1. *Operating Leverage* (Pengungkit Operasi)

Operating leverage atau pengungkit operasi merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas. *Leverage* operasi dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Dengan mengetahui tingkat *leverage* operasi, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi

sebagai akibat adanya perubahan penjualan. Oleh karena itu, *leverage* operasi berkaitan dengan penjualan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak.

Menurut Hanafi (2014), *operating leverage* adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban tetap operasional tersebut biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap (misal gaji karyawan). Sebagai kebalikannya adalah beban (biaya) variabel operasional. Contoh biaya variabel operasional adalah biaya tenaga kerja yang dibayar berdasarkan produk yang dihasilkan.

Menurut Lukman Syamsudin (2014) *operating leverage* adalah kemampuan perusahaan didalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)*". Dikatakan bahwa *operating leverage* itu menghasilkan *leverage yang favourable* atau positif kalau *revenue* setelah dikurangi biaya variabel (*contribution to fixed cost*) lebih besar daripada biaya tetapnya. Tapi *operating leverage* itu merugikan atau menghasilkan *leverage yang negatif* kalau *contribution to fixed cost*-nya lebih kecil daripada biaya tetapnya.

Operating leverage ditentukan oleh hubungan antara *sales revenue* yang diperoleh perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Analisis *operating leverage* dapat membantu pimpinan

perusahaan untuk mengambil keputusan sejauh mana peningkatan penjualan berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan.

2. *Financial Leverage* (Pengungkit Keuangan)

Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage* atau disebut juga dengan “pengungkit keuangan”, dimana perusahaan membiayai kegiatannya (operasional) dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. *Financial Leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban financial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

Menurut Hanafi (2014) *financial leverage* bisa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan (financial) yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Penggunaan modal pinjaman dilakukan apabila kebutuhan pendanaan tidak dapat lagi dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri atau kurang tersedianya modal sendiri. Penggunaan modal pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi dan juga biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Jika perusahaan menggunakan sumber dana dari pinjaman dan saham preferen yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan dividen saham preferen, maka *leverage* keuangan bisa terjadi. Biaya-biaya tersebut harus dibayar tanpa memperhatikan jumlah EBIT yang tersedia.

Leverage keuangan mengukur pengaruh perubahan keuntungan operasi (EBIT) terhadap perubahan pendapatan bagi pemegang saham (EAT), yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Oleh karena itu, *leverage* keuangan berkaitan dengan laba perusahaan sebelum bunga dan pajak serta pendapatan saham biasa per lembar. Ukuran *leverage* keuangan adalah *Degree of Financial Leverage (DFL)*. DFL didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat prosentase perubahan dalam laba operasi (EBIT).

DFL mempunyai implikasi terhadap EPS perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai DFL yang tinggi, perubahan EBIT akan menyebabkan perubahan EPS yang tinggi. Namun DFL akan menyebabkan dua kemungkinan bagi perusahaan yaitu : jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, dan sebaliknya jika EBIT turun, EPS juga akan menurun secara signifikan.

Menurut Sartono (2011), *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban

tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Alasan yang kuat kenapa perusahaan mengambil kebijakan memakai modal pinjaman adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial Leverage* dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (EPS) sebagai akibat perubahan EBIT.

Sejauh mana struktur keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dalam beberapa studi ketepatan waktu untuk memeriksa adanya hubungan antara rasio *leverage* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Karim dan Ahmed, 2015). Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman pihak luar untuk membiayai aktivitya. Tingginya rasio *leverage* mencernninkan tingginya risiko keuangan suatu perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Hilmi dan Ali, 2018).

Di dalam penelitian yang didasarkan pada rasio keuangan dalam mengantisipasi kesulitan keuangan akan bergantung pada asumsi untuk menyarankan agar laporan keuangan akan diperoleh tepat waktu, hasilnya menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial disfres*) maka akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Doganet *et,al*, 2017).

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) (Hanafi dan Halim, 2013). Menurut Munawir (2012) profitabilitas (*Profitability*) atau Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas, yakni :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di

laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Soemarso (2019), analisa rasio profitabilitas adalah analisa rasio profitabilitas yaitu hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisa rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2011) analisa rasio profitabilitas adalah analisa rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang.

Menurut Riyanto (2011), untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit Margin on Sales, Return on total asset, Return on net Worth dan lain sebagainya*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. Ada tiga rasio yang dibicarakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on equity* (DER). Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profit) karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Husnan, 2012).

Profitabilitas, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan (Amalia dan Setiady, 2016). Hilmi dan Ali (2018) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya assets yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2017). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat

diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (IAI, 2017).

Semakin besar *size* suatu perusahaan, maka semakin besar pula modal yang ditanamkannya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi keberadaan total aktiva (Subiyantoro, 2017). Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa hal mengenai penjelasan tersebut. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marwata, 2011).

Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar menghadapi biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk

mewujudkan akuntabilitas publik dan menghindari risiko. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar sehingga perusahaan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal.

Informasi tersebut sekaligus sebagai bahan untuk mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap (Marwata, 2011). Perusahaan besar kemungkinan mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah atau mereka mempunyai biaya competitive disadvantage lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka. Perusahaan besar mungkin juga lebih kompleks dan lebih mempunyai dasar pemilikan yang luas dibanding perusahaan kecil (Suripto, 2019).

Perusahaan besar lebih mungkin mempunyai beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah, termasuk luar negeri. Perusahaan besar lebih mungkin merekrut karyawan dengan ketrampilan tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan manajemen yang canggih sehingga dapat mengungkapkan informasi lebih luas. Lebih banyak pemegang saham perusahaan juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham dan analis (Meek dkk, 2015 dalam Suripto, 2019).

Sebaliknya perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat

melakukan pengungkapan selengkap yang dapat dilakukan perusahaan besar. Perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan, sehingga perusahaan kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Marwata, 2011).

Perusahaan besar lebih banyak disorot masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image dimata masyarakat. Maka dari itu perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2010), Almilia dan Retrinasari (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Owusu-Ansah (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar

melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

6. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*audit timeliness*)

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi seperti kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Informasi keuangan tersebut kemudian disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan melalui suatu proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan beberapa informasi keuangan yang disediakan perusahaan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan. Proses pelaporan keuangan berusaha menyediakan data dan informasi bagi para pemakai informasi tersebut agar dapat membantu mereka dalam membuat keputusan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Suwardjono (2018), pelaporan keuangan sebagai struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara. Penyajian pelaporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Berbagai kepentingan atas pernyataan keuangan membuat penentuan tujuan pelaporan keuangan menjadi suatu proses yang kompleks. Menentukan siapa yang dituju, apa saja kepentingannya, dan seberapa banyak informasi yang dibutuhkan menjadi faktor-faktor yang penting dalam penetapan tujuan pelaporan

keuangan. Oleh karena itu, proses penyusunan tujuan merupakan langkah penting dalam perekayasaan pelaporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan dalam dokumen yang dihasilkan FASB berupa *Conceptual Framework* mendasarkan penyusunan tujuan pelaporan pada tiga aspek landasan pikiran, yaitu:

- a. Kemampuan pelaporan keuangan mengungkapkan informasi (karakteristik dan keterbatasan informasi).
- b. Konteks lingkungan penerapan akuntansi.
- c. Perlu adanya fokus yang dituju (*intended users*).

Ketiga aspek tersebut di atas menjadi pertimbangan penting perumusan pelaporan keuangan karena FASB berasumsi bahwa informasi akuntansi mempengaruhi keputusan investor dan kreditor yang sesuai dengan mekanisme pasar. Dengan informasi yang sesuai dan terfokus disusun suatu pelaporan keuangan eksternal umum dengan fokus investor dan kreditor. Semua hal tersebut menjadi dasar tujuan pelaporan keuangan yang dapat menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan investasi.

Menurut Suwardjono (2018), tujuan pelaporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perekayasaan akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Untuk menurunkan tujuan pelaporan keuangan, pihak yang dituju dan kepentingannya harus diidentifikasi dengan jelas

sehingga informasi yang dihasilkan dapat memuaskan kebutuhan informasional pihak yang dituju. Pada gilirannya, pihak yang dituju akan melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang mengarah ke pencapaian tujuan pelaporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan tujuan yang lebih luas (tujuan ekonomik dan sosial negara) akan tercapai pula.

Menurut Kieso, *et.al* (2014), adapun tujuan pelaporan keuangan ialah untuk menyediakan:

- a. Informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan kredit.
- b. Informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk menilai dan mengukur prospek arus kas perusahaan di masa yang akan datang dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2018). Menurut Alam Owunsu dan Ansah (2010), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 2015 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan

laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2013 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 2016.

Bapepam pada tahun 2016, mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/2016, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2013, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2013 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian

Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Kemudian pada tanggal 7 Desember 2016, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2016 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Kemudian pada tanggal 31 Maret 2017 diberlakukan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-40/BI/2017 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek di Negara Lain. Dan peraturan terbaru Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-460/BL/2018 tentang Kewajiban Menyampaikan Laporan Keuangan Berkala Oleh Perusahaan Efek. Dalam keputusan tersebut laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Mc Gee (2017) menjelaskan bahwa "salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu (*audit timeliness*). Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke public berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan".

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pengguna apabila disajikan secara tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ada dua cara mendefinisikan ketepatan waktu yaitu:

1. Ketepatan waktu : Ketepatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan audit.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24 (SAK, 2017) menjelaskan bahwa “laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pengguna. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan”.

Dalam paragraf 43 (SAK, 2017) dinyatakan bahwa tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal yaitu Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh

aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Menurut Belkaoui (2016) dalam Situmorang (2010) menjelaskan bahwa “relevan dan andal merupakan dua kualitas utama, agar relevan informasi harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat”. Salah satu tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya kelambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tambahan pula menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2018:1) bahwa ‘nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana kategori 0 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Harahap (2017) dalam Astuti (2017) rasio *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial disfres*) dikarenakan tingginya *leverage* maka akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Doganet *et,al*, 2017). Menurut Weston dan Copeland (2015) dalam Ifada (2019) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada

kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Hasil penelitian (Ifada, 2019), (Sulistyo, 2010), (Dwiyanti, 2010), dan (Hilmi dan Ali, 2018) tentang faktor-faktor ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan menemukan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

8. Profitabilitas dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Husnan (2012), rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Jadi profitabilitas merupakan berita baik (*good news*) perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi tenggang waktu pelaporan. Riyanto (2011) menyatakan bahwa rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2018).

9. Ukuran Perusahaan dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan besar lebih banyak disorot masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga imajonya di masyarakat. Menurut Saleh (2014) bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil.

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar

aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2017).

B. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

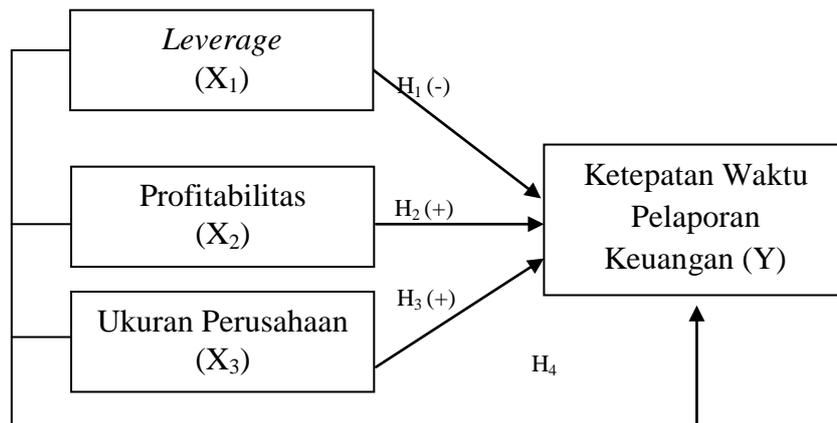
Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

H₄: *Leverage* profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel-variabel, profitabilitas diproksikan dengan ROA, ukuran perusahaan diproksikan dengan ln total aktiva. Maka kerangka pemikiran teoritis akan nampak sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ tahun	Judul	Analisis	Hasil
1	Syaikhul Hadi Permana, (2019)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di BEI	Analisis regresi logistik	Ada pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2018-2017.

No	Nama/ tahun	Judul	Analisis	Hasil
2	Prastiwi (2014)	Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bei periode 2018-2012)	Analisis regresi logistik	Ada pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bei periode 2018-2012)
3	Rianti (2014)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI</i>)	Analisis regresi logistik	Ada pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4	Hilmi dan Ali (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan <i>go</i> publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Analisis regresi logistik	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP. Variabel <i>leverage</i> keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5	Saleh (2018)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di BEI Tahun 2013-2017	Analisis regresi logistik	Variabel item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel rasio <i>gearing</i> , ukuran, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sumber : Data yang diolah, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian, yang dapat berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada Indeks LQ 45 di Bursa Saham Indonesia. *Hypotheses testing* biasanya menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel, memahami perbedaan antar kelompok, dan independensi antar variabel dalam suatu situasi (Sekaran, 2010).

Penelitian ini dirancang untuk mengamati ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdapat pada perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengkaji hubungan antara *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan yang telah terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan apabila melaporkannya setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 31 Maret atau 90 hari tahun berikutnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*)

untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

b. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Pada penelitian ini, Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural total asset.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total equity}}$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$
Ukuran perusahaan	TA = ln Total Asset
Ketepatan waktu pelaporan keuangan	Jumlah hari yang diperlukan untuk penyelesaian audit (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 30 Maret)

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan LQ 45 Periode Januari-Desember 2018

No	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energi Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
6	ASII	Astra Internasional Tbk.
7	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
10	BBRI	Bank Rakyat Indoneisa (Persero)Tbk.
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BMTR	Global Mediacom Tbk.
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
17	CTRA	Ciputra Development Tbk.
18	AXCL	XL Axiata Tbk.
19	GGRM	Gudang Garam Tbk.
20	HRUM	Harum Energy Tbk.
21	ICBN	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
22	INCO	Vale Indonesia Tbk.
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

No	Kode	Nama Emiten
28	LPKR	Lippo Kawaraci Tbk.
29	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.
30	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	TAXI	Expres Trasindo Utama Tbk.
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
42	UNTR	United Tractor sTbk.
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : IDX, 2018.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang telah memenuhi kriteria penelitian yaitu sebanyak 30 perusahaan.

3. Teknik Sampling

Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah metoda *purposive sampling*, di mana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut termasuk dalam Indeks LQ 45 tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yaitu 225 perusahaan.
- b. Perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks LQ 45 periode Januari sampai Desember lima tahun berturut-turut yaitu 45 perusahaan.
- c. Perusahaan menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM serta memublikasikannya di ICMD tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yaitu 30 perusahaan.
- d. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan.

D. Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dan data tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Data

diperoleh dari financial report tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 melalui www.idx.co.id.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari perusahaan properti yang masuk ke dalam kelompok daftar efek periode berupa laporan neraca, laba rugi dan kualitas aktiva produktif. Data diperoleh dengan mengutip langsung dari Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pembahasan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti jurnal, media masa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik diskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2010:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini uji hipotesisnya diolah dengan regresi logistik karena variable bebasnya merupakan campuran antara variable kontinyu (matrik) dan kategorikal (non matrik). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 321). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}(t_l/1-t_l) = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln}(t_l/1-t_l)$: ketepatan waktu pelaporan keuangan

X_1 : *leverage*

X_2 : profitabilitas

X_3 : ukuran perusahaan

e : standar error

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada

perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2016: 321).

a) Jika nilai statistik

Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

b) Jika nilai statistik

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

2) Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H₁ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H₀ harus diterima.

Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya penurunan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011: 204). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011: 209). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel

bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan go publik yang termasuk dalam Indeks LQ 45 berturut-turut untuk tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi.

Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan selama 2014-2018 atau 150 laporan keuangan.

Tabel 4.1
Klasifikasi Data Perusahaan yang Menyajikan Laporan Keuangan Tidak Tepat dan Tepat Waktu

Tahun	Tidak Tepat Waktu		Tepat Waktu		Jumlah perusahaan
	f	%	f	%	
2014	5	16,7	25	83,3	30
2015	5	16,7	25	83,3	30
2016	7	23,3	23	76,7	30
2017	9	30,0	21	70,0	30
2018	4	13,3	26	86,7	30
Jml	30	20,0	120	80,0	150

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan dari 30 perusahaan yang dianalisa ternyata jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan tepat waktu terbanyak pada tahun 2018 yaitu sebanyak 26 perusahaan (86,7%), sedangkan jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan tidak tepat waktu terbanyak pada tahun 2017 yaitu sebanyak 9 perusahaan (30,0%).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	150	.15	15.97	2.2101	2.66470
ROA	150	.00	.47	.0954	.10051
SIZE	150	28.86	34.80	31.6420	1.45081
Valid N (listwise)	150				

Sumber : *output* SPSS, 2020.

Hasil analisis deskriptif pada variabel *leverage* (DER), selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,15 artinya bahwa *leverage* yang diukur dengan dana yang mempunyai beban tetap terendah adalah sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 15,97, artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan dana yang mempunyai beban tetap tertinggi adalah sebesar 15,97. Nilai rata-rata sebesar 2,2101, artinya dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, *leverage* rata-rata 2,2101, sedangkan standar deviasi sebesar 2,66470, artinya selama periode

penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *leverage*, adalah sebesar 2,66470 dari 150 kasus yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif pada variabel profitabilitas (ROA), selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,001 artinya bahwa dari seluruh perusahaan yang diteliti kemampuan perusahaan terendah dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,001 dari seluruh total aktivasnya. Nilai maksimum sebesar 0,47, artinya kemampuan aktiva tertinggi perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 0,47. Nilai rata-rata sebesar 0,0954, artinya dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba adalah sebesar 0,0954, sedangkan standar deviasi sebesar 0,10051, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return on Asset* (ROA), adalah sebesar 0,10051 dari 150 kasus yang terjadi.

Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), yang diperoleh berdasarkan logaritma natural ukuran perusahaan, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 28,86 artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terendah adalah sebesar 28,86, nilai maksimum sebesar 34,80, artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tertinggi adalah sebesar 34,80. Nilai rata-rata sebesar 31,542 artinya dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, ukuran perusahaan rata-rata 31,642, sedangkan standar deviasi

sebesar 1,45081, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan, adalah sebesar 1,45081 dari 150 kasus yang terjadi.

3. Analisis Inferensial

a. Hasil Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian terhadap model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2016: 321). Hasil pengujian koefisien regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	-.110	.079	1.954	1	.162	.896
	ROA	-5.417	2.268	5.703	1	.017	.004
	SIZE	.153	.175	.756	1	.385	.859
	Constant	7.046	5.656	1.552	1	.213	1147.86

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, SIZE.

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan pengujian dengan regresi logistik maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln(t/1-t) = 7,046 - 0,110 \text{ DER} - 5,417 \text{ ROA} + 0,153 \text{ SIZE} + e$$

Hasil penelitian dengan analisis regresi logistik menunjukkan :

- 1) Pada variabel *leverage* yang dilihat berdasarkan nilai DER diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,110 dengan signifikansi sebesar

0,162. Hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif tidak signifikan variabel *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya penurunan variabel *leverage* meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2) Pada variabel profitabilitas yang dilihat berdasarkan nilai ROA diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 5,471 dengan signifikansi sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif signifikan variabel profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya peningkatan variabel profitabilitas meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ 45.

3) Pada variabel ukuran perusahaan yang dilihat berdasarkan nilai SIZE diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,153 dengan signifikansi sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif tidak signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya peningkatan variabel ukuran perusahaan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis kedua yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *homser and*

lemeshow. Uji *homser and lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol, apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow test Chi-square
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.161	8	.329

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *goodness of fit test* ini menunjukkan angka probabilitas 0,329, lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hasil ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

c. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama menilai keseluruhan model (*overall model fit*). Dengan memperhatikan angka *-2 log likelihood (LL)*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya penurunan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011: 204). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

Tabel 4.5 Nilai -2Log L

	<i>Block number = 0</i>	<i>Block number = 1</i>
-2 Log Likelihood	150,121	143,081

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2020

Hasil *overall model fit* menunjukkan pada awal (*block number = 0*) angka -2 LL adalah 150,1215 sedangkan pada *block number = 1* angka -2 LL turun menjadi 143,081. Penurunan *log likelihood* dari 150,121 menjadi 143,081 mengindikasikan bahwa model fit dengan data hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006:233).

Tabel 4.6
Hasil Uji Nagelkerke
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143.081 ^a	.046	.072

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS, 2020

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Nagelkerke* (R^2) sebesar 0,072 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,2%, sisanya sebesar

92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Berdasarkan hasil perhitungan *leverage* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,110 dan tingkat signifikansi DER yaitu sebesar 0,162. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel *leverage* terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H_1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Kartikasari & Ifada (2010), Ainun Naim (2018) dan Respati (2011) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian Janrosl (2018), Dewayani (2017) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Sulistyو (2010) dan Dwiyanti (2010), menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Temuan adanya tidak adanya pengaruh *leverage* dalam penelitian ini tidak mendukung logika teori yang menyatakan bahwa sebaiknya komposisi modal sendiri harus lebih besar dari hutang. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial disfres*) dikarenakan tingginya *leverage* maka akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Doganet *et,al*, 2017). Menurut Weston dan Copeland (2015) dalam Ifada (2019) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktiva. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya. Ketika *leverage* memiliki angka yang tinggi maka itu merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan akan mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Hasil penelitian Ferdina dan Wirama (2017) dan Hilmi dan Ali (2018) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 5,417 dan tingkat signifikansi ROA yaitu sebesar 0,017. Hasil ini tidak membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-2 (H_2) yang menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ditolak. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Saleh (2014) dan Oktarina dan Suharli (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) tidak signifikan mempengaruhi perusahaan tepat waktu melaporkan informasi keuangan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak menjadi jaminan akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Menurut Givoly dan Palmon (2012), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Laba tinggi yang diperoleh perusahaan belum tentu menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melaporkan keuangannya kepada BAPEPAM tepat waktu. Kenyataan yang ada di pasar modal terkadang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak cukup dapat dijadikan pembenaran sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan harus memperhatikan faktor lain sebagai bahan pertimbangan sebelum menyampaikan laporan keuangannya misalnya *leverage*.

Berdasarkan hasil perhitungan ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,153 dan tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,385. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-3 (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tidak diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Owusu dan Anshah (2000), dan Amalia dan Setiady (2006) yang menemukan bukti bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena pada dasarnya suatu perusahaan kecil belum tentu tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung

untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada logaritma normal total aktiva, karena total aktiva lebih menunjukkan ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, dengan harapan semakin besar keuntungan yang diperoleh yang pada akhirnya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Nagelkerke* (R^2) sebesar 0,072 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,2%, sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian. Besar kecilnya tingkat *leverage* sebagai pengukuran kinerja manajemen memengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat *leverage* yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi maka pihak manajemen akan

cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan hal penting karena informasi dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pemakai dalam pengambilan keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, yaitu *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (*size*). Obyek penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, untuk periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Hasil dari uji regresi logistik yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya faktor profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45.

Temuan adanya pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 mendukung logika teori yang ada.

1. Untuk faktor *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,162. Hal ini tidak mendukung logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang

mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

2. Untuk faktor profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,017. Hal ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa laba tinggi yang diperoleh perusahaan belum tentu menjadi pendorong bagi perusahaan untuk melaporkan keuangannya kepada BAPEPAM tepat waktu. Kenyataan yang ada di pasar modal terkadang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak cukup dapat dijadikan pembenaran sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan tepat waktu.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,385. Hal ini tidak mendukung logika yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar akan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.
4. Berdasarkan uji regresi logistik diperoleh nilai *Nagelkerke* (R^2) sebesar 0,072 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 7,2%, sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

B. Saran

Saran untuk pengembangan penelitian ini adalah:

1. Agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat maka sampel yang digunakan hendaknya menggunakan periode lebih dari lima

tahun, misalnya sepuluh tahun terakhir, sehingga jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu saja agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi dari pada penelitian ini. Jumlah variabel mungkin dapat ditambah lebih banyak, misalnya dengan menambahkan variabel umur perusahaan, jenis opini audit, apakah mengeluarkan laporan keuangan selain laporan keuangan tahunan (misalnya laporan triwulanan, laporan bulanan), jumlah pengungkapan, atau persentase penanam modal asing dalam perusahaan dan lain sebagainya.
3. Sebaiknya investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang dapat mengelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. Spica dan Setiady, Lucas. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar Nasional Good Governance. Universitas Trisakti, Jakarta.*
- Bapepam. 2006. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal.*
- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama.* BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: CV. Alfabet
- Ferdina dan Wirama, 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Laporan Keuangan. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.3. Juli (2017): 2293-2318.*
- Givoly, D., dan Palmon, D., July 2012. "Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence". *The Accounting Review.* Vol LVII. No 3. 486-508.
- Hanafi dan Halim, 2013. *Analisa Laporan Keuangan. UPP STIM.* YKPN. Yogyakarta.
- Hilmi dan Ali 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1.* Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- Husnan, Suad. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama.* UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan.* Penerbit Salemba Empat.
- Janrosl, Viola Syukrina E. 2018. Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita: Volume 3, Nomor 2, Juli 2018 (196-203).*

- Kadir 2008. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan. Berbasis Komputer.* . Jakarta : Lingga Jaya
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. 2012. *Intermediate Accounting (Terjemahan). Tenth Edition.* New York: John Willey & Sons, Inc.
- Latifah, 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi, Cetakan Kelima,* PT. Grafindo: Jakarta
- Marwata, 2011. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik diIndonesia. *Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV*
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat.* Liberty, Yogyakarta.
- Na'im dan Rahman, 2010. Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 15.No 1.hal.70-82*
- Oktarina dan Suharli, 2015. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis: Vol.5 No. 2, 119-132.*
- Owusu, Stephen & Ansah. 2010. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business. Vol. 30. Pp. 241.*
- PSAK, 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK).* Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.
- Rosalina, 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *JURAKSI. Vol. 1 No. 1 Februari.*
- Saidi, 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi vol.11 no.1, hal. 44-58.*
- Saleh, Rachmat. 2014. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, Desember 2004.*

- Sekaran, Uma. 2010. *Research Method For Bussiness A Skill Building Approach. Third Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Soemarso, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Soewardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan. Edisi Ketiga*. BPFE, Yogyakarta.
- Subiyantoro, 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non-Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 9, No.1, hal 41-48*.
- Sudarmadji, Ardi dan Sularso, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Valutary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *ISSN: 1858-2559*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D edisi 8*. Bandung : Alfabeta.
- Suripto, 2009. Praktek Pelaporan Keuangan Dalam Website. Perusahaan Indonesia”, *Jurnal akuntansi dan manajemen, volume XII*
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Suwito dan Herawaty, 2008 Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 12 No. 1*
- Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang *Pasar Modal*

Deskripsi Variabel Independen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	150	.15	15.97	2.2101	2.66470
Valid N (listwise)	150				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	.00	.47	.0954	.10051
Valid N (listwise)	150				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	150	28.86	34.80	31.6420	1.45081
Valid N (listwise)	150				

Tabel Frekuensi Variabel Dependen

ketepatan waktu pelaporan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tepat waktu	30	20.0	20.0	20.0
	tepat waktu	120	80.0	80.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

tahun * ketepatan waktu pelaporan Crosstabulation

			ketepatan waktu pelaporan		Total
			tidak tepat waktu	tepat waktu	
tahun	2014	Count	5	25	30
		% within tahun	16.7%	83.3%	100.0%
		% within ketepatan waktu pelaporan	16.7%	20.8%	20.0%
		% of Total	3.3%	16.7%	20.0%
	2015	Count	5	25	30
		% within tahun	16.7%	83.3%	100.0%
		% within ketepatan waktu pelaporan	16.7%	20.8%	20.0%
		% of Total	3.3%	16.7%	20.0%
	2016	Count	7	23	30
		% within tahun	23.3%	76.7%	100.0%
		% within ketepatan waktu pelaporan	23.3%	19.2%	20.0%
		% of Total	4.7%	15.3%	20.0%
	2017	Count	9	21	30
		% within tahun	30.0%	70.0%	100.0%
		% within ketepatan waktu pelaporan	30.0%	17.5%	20.0%
		% of Total	6.0%	14.0%	20.0%
	2018	Count	4	26	30
		% within tahun	13.3%	86.7%	100.0%
		% within ketepatan waktu pelaporan	13.3%	21.7%	20.0%
		% of Total	2.7%	17.3%	20.0%
Total		Count	30	120	150
		% within tahun	20.0%	80.0%	100.0%
		% within ketepatan waktu pelaporan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.0%	80.0%	100.0%

Hasil Analisis Regresi Logistik

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	150	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	150	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		150	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak tepat waktu	0
tepat waktu	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	150.985	1.200
	2	150.123	1.377
	3	150.121	1.386
	4	150.121	1.386

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 150,121

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			ketepatan waktu pelaporan		
			tidak tepat waktu	tepat waktu	
Step 0	ketepatan waktu pelaporan	tidak tepat waktu	0	30	.0
		tepat waktu	0	120	100.0
Overall Percentage					80.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.386	.204	46.123	1	.000	4.000

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
DER	1.249	1	.264
ROA	3.810	1	.051
SIZE	.008	1	.927
Overall Statistics	7.740	3	.052

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	DER	ROA	SIZE
Step 1	1	144.882	4.640	-.079	-3.911	-.091
	2	143.099	6.709	-.107	-5.246	-.143
	3	143.081	7.041	-.110	-5.414	-.152
	4	143.081	7.046	-.110	-5.417	-.153
	5	143.081	7.046	-.110	-5.417	-.153

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 150,121

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	7.040	3	.071
	Block	7.040	3	.071
	Model	7.040	3	.071

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	143.081 ^a	.046	.072

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.161	8	.329

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		ketepatan waktu pelaporan = tidak tepat waktu		ketepatan waktu pelaporan = tepat waktu		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6.262	8	8.738	15
	2	3	4.122	12	10.878	15
	3	4	3.621	11	11.379	15
	4	3	2.995	12	12.005	15
	5	1	2.611	14	12.389	15
	6	2	2.413	13	12.587	15
	7	1	2.237	14	12.763	15
	8	5	2.075	10	12.925	15
	9	1	1.962	14	13.038	15
	10	3	1.702	12	13.298	15

